

Analisis Kontribusi Cabang Usahatani Bunga Pacar Air terhadap Pendapatan Total Usahatani di Subak Pama Desa Tua Kecamatan Marga Tabanan

NI LUH PUTU INTAN MANIARI*, KETUT BUDI SUSRUSA,
I GUSTI AYU AGUNG LIES ANGGRENI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232, Bali
Email: *putuintan45@gmail.com
kbsusrusa@gmail.com

Abstract

Contribution Analyst of Water Henna Flower Farming Branch to Total Farming Income in Subak Pama, Tua Village, Marga District, Tabanan

Water henna flower (*Impatiens balsamina* L.) is a member of the Balsaminaceae family, this plant is widely used as an ornamental plant and medicinal plant. Water henna plant has many variant colour of flowers that are white, red, purple, light purple, pink. The flower shape resembles a small orchid. This study aimed to analyze the income of the water henna flower farming branch in Subak Pama, Tua Village, Marga District and analyze the income contribution of water henna flower farming on the total farming income in Subak Pama Tua Village, Marga District. The sampling technique used in this study was Non Probability Sampling. The method used in obtaining data in this research is Census method. This study used 30 water henna farmers as research subjects. The average fixed costs incurred in farming water henna flowers for three planting seasons amounted to Rp 98.443. Meanwhile, the average variable costs incurred by farmers for three planting periods in water henna flower farming in the amount of Rp 1.094.925. The highest income contribution was obtained from the non-interest water henna flower farming income amounted to Rp 17.594.650 and the income of water henna flower farming was Rp 6.775.385.

Keywords: *contribution, income, farming, Impatiens Balsamina L.*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris, dengan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Karena pentingnya sektor pertanian untuk kelangsungan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, peran sektor pertanian diharapkan dapat

menyelesaikan banyak masalah yang dihadapi negara ini. Pembangunan pertanian di Indonesia tidak hanya menitik beratkan pada pertanian di bidang perkebunan dan pangan saja, tetapi juga tanaman hias yang tergolong ke dalam klasifikasi tanaman hortikultura (Anton, Maharwati, & Gapri, 2016). Perkembangan industri pertanian belum berhasil meningkatkan ekonomi masyarakat petani, terutama petani desa. Petani kecil dengan luas lahan rata-rata kurang dari 0,5 hektar adalah penyebab utama kemiskinan penduduk pedesaan. Pendapatan rumah tangga petani juga di pengaruhi oleh pengeluaran total usahatani. Pengeluaran total dapat diketahui dengan menghitung pengeluaran pangan dan non pangan (Arida, 2015). Pendapatan rumah tangga petani didapat dari berbagai sumber pendapatan yang dimiliki petani. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yusuf (2018) pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang berasal dari usahatani (*On Farm*), non usahatani (*Off Farm*), dan dari luar usaha pertanian (*Non farm*).

Desa Tua dibagi menjadi beberapa subak, salah satunya adalah Subak Pama dengan luas 118 hektar. Prasetya (2006, dalam Pio, 2019) biaya merupakan nilai dari suatu masukan ekonomik yang diperlukan, yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk. Sektor pertanian secara luas terdiri dari pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan. Untuk komoditi perkebunan hortikultura yang diusahakan oleh petani di Indonesia salah satu nya komoditi Sawi. Bunga pacar air merupakan salah satu jenis tanaman bunga yang kini paling banyak ditanam oleh petani khususnya di Subak Pama. Salah satu keunggulan menanam bunga pacar air adalah dilihat dari penanaman bibit bunga pacar air ang dapat dilakukan di segala musim dengan masa panen yang dapat dilakukan setiap hari selama dua bulan penuh terhitung dari bulan kedua setelah penanaman. Jika dilihat dari harganya, bunga pacar air ini memiliki potensi yang besar sebagai bagian dari usahatani para petani dikarenakan harganya yang sewaktu-waktu berfluktuasi dari harga Rp. 5000 per Kg dapat mencapai angka Rp. 30.000 per Kg. Dari fenomena tersebut, maka perlu diadakannya penelitian lebih lanjut terkait dengan analisis kontribusi cabang usahatani bunga pacar air terhadap pendapatan total usahatani di Subak Pama dalam rangka membantu perekonomian dan kesejahteraan masarakat petani khususna di Subak Pama itu sendiri.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapakah pendapatan cabang usahatani bunga pacar air di Subak Pama, Desa Tua, Kecamatan Marga?
2. Bagaimanakah kontribusi pendapatan cabang usahatani bunga pacar air terhadap pendapatan total usahatani petani di Subak Pama, Desa Tua, Kecamatan Marga?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pendapatan cabang usahatani bunga pacar air di Subak Pama, Desa Tua, Kecamatan Marga.

2. Menganalisis kontribusi pendapatan cabang usahatani bunyga pacar air terhadap pendapatan total usahatani petani di Subak Pama, Desa Tua, Kecamatan Marga.

2. Metode Penelitian

3.2.1 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Subak Pama, Desa Tua, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Penelitian ini dilakukan sejak pada bulan April 2022 hingga bulan Juni 2022 terhitung dari pengumpulan data hingga penyajian hasil data.

3.2.2 Jenis dan sumber data, teknik pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik, Jenis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi identitas responden, status lahan, pendidikan petani, jenis pekerjaan, usahatani yang dilakukan dan skala usaha. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung dengan satuan tertentu. Jenis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah petani, umur petani, luas lahan, jumlah hasil produksi, penerimaan usahatani, biaya produksi, pendapatan usahatani bunga pacar air, dan pendapatan usahatani non pacar air.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder dan primer. Sumber data sekunder yakni data yang diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang berhubungan dengan penelitian ini (Kuncoro, 2009). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari wawancara dan kuesioner dengan pengujung Kampoeng Kepiting

Pengumpulan data penelitian adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti (Siregar 2015). Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan, observasi dan studi pustaka.

3.2.3 Instrumen penelitian dan pengukuran

Indrawan dan Yaniawati (2014), mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat pengukur yang merupakan faktor penting dalam menghimpun data yang diharapkan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang akan dibagikan kepada responden dengan metode dalam memperoleh data menggunakan metode sensus terhadap sejumlah petani di kawasan Subak Pama sebanyak 30 orang.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Non-probability sampling* yaitu teknik *Accidental Sampling*, teknik *Accidental Sampling* adalah pengambilan sampel secara kebetulan, anggota sampel yang diambil tidak

direncanakan terlebih dahulu tetapi didapatkan atau dijumpai secara tiba-tiba (Sukandarrumidi dan Haryanto, 2014:29).

3.2.4 *Analisis data*

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisis data kuantitatif dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018). Adapun perhitungan pengujian data yang telah dikumpulkan menggunakan beberapa rumus yang relevan, seperti format *Income Statement* dan juga perhitungan dari pengambilan kriteria menurut Fauziah dan Soejono (2019) yang sesuai dengan tujuan dari analisis penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 *Gambaran umum subak pama*

Gambaran umum yang disajikan dalam penelitian ini berupa informasi-informasi terkait dengan keadaan letak geografis Subak Pama dan pembagian administratif wilayah kedesaan Tua serta informasi lain yang menunjang hasil penelitian ini.

3.1.1 *Letak geografis dan pembagian administrasi desa tua*

Desa Tua merupakan salah satu Desa yang berada di kecamatan Marga. Luas wilayah Desa Tua 3,86 km² yang terdiri dari tanah sawah seluas 241 ha (62,43%), tanah kering seluas 115(29,79%), dan fasilitas umum seluas 30 (7,77%). Secara administratif batas wilayah Desa Tua adalah sebagai berikut.

Sebelah utara	: Desa Baru
Sebelah timur	: Desa Perean
Sebelah selatan	: Desa Petiga
Sebelah barat	: Desa Payangan

Secara topografi Desa Tua merupakan Desa yang terletak di dataran tinggi/pegunungan dengan ketinggian dari permukaan laut 400-550 meter. Suhu rata-rata di Desa Tua adalah 30°C dengan jumlah bulan hujan sebanyak 7 bulan.

3.1.2 *Keadaan subak pama*

Subak Pama terletak di Desa Tua, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, yang mana memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam hal pertanian, perkebunan, dan peternakan termasuk pengembangan agrowisata. Sebagaimana besara petani di Subak Pama menanam padi, palawija, dan pacar air. Secara administratif Subak Pama memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Subak Kedokan
Sebelah Timur	: Subak Bunyuh

Sebelah Selatan : Subak Dampul

Sebelah Barat : Banjar Tua

Subak Pama memiliki luas wilayah 118 hektar, yang terbagi atas berbagai tempek yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tempek Kelaci : 25 Ha
2. Tempek Pama : 23 Ha
3. Tempek Samsam : 45 Ha
4. Tempek Nangka : 55 Ha

3.2 Karakteristik responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 30 responden yang kemudian akan dikelompokkan sesuai karakteristik responden, meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga yang dapat diuraikan sebagai berikut:

3.2.1 Jenis kelamin

Jenis kelamin secara umum dapat memberikan perbedaan pada perilaku seseorang dalam suatu bidang pekerjaan, yang mana hal tersebut dapat memberikan efek pembeda dalam hal pemberian aktivitas pekerjaan yang dilakukan oleh perseorangan atau kelompok. Dari hasil analisis data, jenis kelamin petani yang berada di Subak Pama terdiri dari laki-laki sebanyak 14 orang dengan jumlah persentase 47%, dan jenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang dengan jumlah persentase 53%. Perbandingan dari hasil persentase tersebut menyatakan bahwa usahatani bunga pacar air lebih dominan digarap oleh petani dengan jenis kelamin perempuan.

3.2.2 Umur responden

Umur responden yakni salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh pada kegiatan dalam sektor pertanian, yang mana faktor umur ini berkaitan dengan kemampuan para petani dalam melakukan kegiatan usahatani secara fisik. Berdasarkan hasil analisis data di lapangan, rentang umur petani bunga pacar air di Subak Pama yang masih produktif berada di umur 36-45 tahun yang berjumlah 11 orang dengan persentase sebanyak 37%.

3.2.3 Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap cara berpikir dan sikap adaptasi teknologi pada masa ini. Dari hasil analisis data di lapangan, tingkat pendidikan petani bunga pacar air ini terdiri dari jenjang SD sebanyak 5 orang (17%), pada jenjang SMP sebanyak 4 orang (13%), dari jenjang SMA sebanyak 17 orang (57%), dan dari jenjang pendidikan Sarjana sebanyak 4 orang (13%).

3.2.4 Luas lahan garapan

Lahan merupakan faktor utama dalam sektor pertanian, dimana lahan memiliki nilai ekonomis yang bisa sangat tinggi yang dapat memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Dari hasil analisis data di lapangan ditemukan bahwa sebagian besar petani bunga pacar air di Subak Pama tergolong ke dalam golongan petani lahan sempit, dimana hanya memiliki luas lahan garapan yang <0,3 Ha dengan jumlah orang sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 67%.

3.2.5 Jumlah tanggungan keluarga

Berdasarkan hasil analisis data di lapangan menunjukkan bahwa jumlah petani yang menanggung 2-3 orang yaitu sejumlah 16 orang dengan persentase 53%, jumlah petani yang menanggung 4-5 orang yaitu sejumlah 14 orang dengan persentase 47%. Berdasarkan persentase, terlihat bahwa sebagian besar petani bunga pacar air memiliki tanggungan sebesar 2-3 orang. Hal ini menunjukkan jumlah anggota keluarga 2-3 orang akan membuat jumlah pengeluaran petani tidak terlalu besar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga biaya hidup dalam kehidupan rumah tangga akan sejalan dengan meningkatnya jumlah anggota keluarga.

3.2.6 Status kepemilikan lahan

Status kepemilikan lahan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas usahatani, dimana lahan garapan milik sendiri dengan lahan garapan sewa memiliki perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pendapatan petani bunga pacar air di Subak Pama. Dari hasil wawancara dengan 30 orang responden di lapangan, menyatakan bahwa lahan garapan yang mereka gunakan untuk usahatani bunga pacar air merupakan milik sendiri yang menjadikan responden sebagai golongan petani yang bebas mengusahakan usahatannya. Dari hasil wawancara dengan responden tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa status kepemilikan lahan responden merupakan lahan pertanian milik sendiri dengan persentase 100%.

3.2.7 Pengalaman berusahatani responden

Pengalaman berusahatani dapat dilihat dari lamanya seseorang petani dalam mengelola usahanya, semakin lama petani mengelola usahanya maka akan semakin banyak pengalaman yang mereka miliki. Berdasarkan hasil olah data di lapangan menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani kurang dari 5 tahun yaitu berjumlah 5 orang petani dengan persentase 17%, dengan pengalaman 5-15 tahun yaitu berjumlah 14 orang dengan persentase 47%, dengan pengalaman 16-35 tahun yaitu berjumlah 8 orang dengan persentase 27%, dan pengalaman berusahatani diatas 35 tahun yaitu berjumlah 3 orang petani dengan persentase 10%. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar petani memiliki pengalaman usahatani selama 5-15 tahun, sehingga semakin lama pengalaman maka petani dapat diharapkan petani mampu

lebih berinovasi dalam pengembangan usahatani, agar produksi yang diperoleh dapat meningkat dan pendapatan yang diperoleh petani dapat meningkat melalui hasil usahatani.

3.3 *Pendapatan cabang usahatani bunga pacar air di subak pama*

Dalam menghitung kisaran pendapatan cabang usahatani bunga pacar air di Subak Pama, terlebih dahulu mengetahui jumlah besaran biaya produksi yang dikeluarkan oleh masing-masing petani dalam mengelola usahatani bunga pacar air itu sendiri. Perhitungan biaya produksi tersebut dilakukan dengan mengklasifikasikan biaya produksi menjadi 2 (dua) yaitu terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap usahatani bunga pacar air terdiri atas peralatan, pajak tanah, dan iuran subak. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida.

3.3.1 *Biaya tetap*

Biaya tetap ialah jenis biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu. Biaya ini akan tetap dikeluarkan meskipun tidak melakukan aktivitas apapun atau bahkan ketika kita melakukan aktivitas yang sangat banyak sekalipun. Dalam proses produksi, biaya tetap akan selalu dibayarkan atau dikeluarkan tanpa menghitung berapa banyak produksi yang kita lakukan, baik ketika tidak berproduksi atau sebaliknya saat produksi dilakukan dalam kapasitas maksimal. Jadi, dengan kata lain, secara total biaya ini akan selalu sama, tidak terpengaruh oleh jumlah unit yang diproduksi atau jumlah aktivitas yang dilakukan.

Biaya tetap dan unit yang diproduksi atau aktivitas yang dilakukan memiliki hubungan yang terbalik. Hubungan terbalik yang dimaksud adalah semakin banyak unit yang kita produksi atau semakin banyak aktivitas yang kita lakukan maka biaya tetap per unit atau per aktivitas yang kita lakukan akan semakin kecil jumlahnya. Adapun biaya tetap usahatani bunga pacar air dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Rata-rata Rincian Biaya Tetap Usahatani Bunga Pacar Air Pada Tahun 2022

Masa Tanam	Penyusutan Peralatan (Rp)	Pajak Tanah (Rp)	Iuran Subak (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1	332.804	0	0	11.093
2	323.119	0	0	10.770
3	261.250	0	0	8.708
TOTAL				30.571

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani bunga pacar air selama satu tahun rata-rata sebesar Rp.305.724. pada masa tanam ke-1 merupakan biaya tetap terbesar yang

dikeluarkan oleh para petani. Hal ini disebabkan pada masa tanam tersebut beberapa petani ada yang membeli peralatan baru kembali sehingga dibutuhkan biaya penyusutan untuk pembelian peralatan.

3.3.2 *Biaya variabel*

Biaya variabel sebagai biaya yang berubah berdasarkan berapa banyak petani memproduksi atau menjual produknya. Biaya variabel akan mengalami kenaikan dan penurunan tergantung pada produksi atau volume penjualan perusahaan. Petani akan mengeluarkan biaya yang lebih tinggi saat produksi meningkat begitupun sebaliknya petani akan mengeluarkan biaya rendah jika produksinya menurun.

Tabel 2.
Rata-rata Rincian Biaya Variabel Usahatani Bunga Pacar Air Pada Tahun 2022

MT	Tenaga Kerja(Rp/30 Org/9,66 Are)	Pestisida (Rp/30 Org/9,66 Are)	Pupuk (Rp/30 Org/9,66 Are)	Rata-rata (Rp)
1	11.980.000	4.354.000	14.732.000	1.035.533
2	12.207.000	4.508.000	17.960.000	1.155.833
3	12.334.000	4.652.000	19.284.800	1.209.026
TOTAL				Rp. 3.400.392

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa perhitungan biaya variabel merupakan kebalikan dari perhitungan biaya tetap. Biaya variabel bersifat dinamis dengan mengikuti banyaknya jumlah unit yang diproduksi ataupun banyaknya aktivitas yang dilakukan. Sangat penting untuk mengetahui biaya tetap dan biaya variabel yang terjadi dalam proses usaha dan melakukan pemisahan terhadap keduanya. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani selama setahun dalam usahatani bunga pacar air rata-rata sebesar Rp3.400.392. Biaya variabel yang dikeluarkan petani selama setahun berbeda, hal ini dikarenakan harga pembelian pestisida dan juga pembayaran upah tenaga kerja serta pupuk setiap masa tanam memiliki harga yang berbeda dan juga penggunaan setiap masa tanam tidak sama dikarenakan keperluan setiap masa tanam bunga pacar air sesuai dengan kebutuhan tanaman pada saat di tanam, sehingga memicu terhadap adanya selisih biaya yang dikeluarkan dalam pembelian sarana produksi tersebut.

3.3.3 *Pendapatan total cabang usahatani bunga pacar air di subak pama*

Faktor produksi usahatani memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk memproduksi secara berkelanjutan, namun nilai produktivitas dapat ditingkatkan apabila dengan pengelolaan yang sesuai. Petani mengelola suatu usahatani dengan tujuan untuk mendapatkan penerimaan sebesar-besarnya dan menekan pengeluaran

sehingga diperoleh pendapatan bersih yang tinggi. Perhitungan pendapatan usahatani memerlukan dua keterangan pokok yakni keadaan pengeluaran selama usahatani dijalankan dalam waktu yang ditetapkan dan keseluruhan penerimaan. Penerimaan usahatani yaitu nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani yang dapat berwujud tiga hal yaitu hasil penjualan produk yang akan dijual, hasil penjualan produk sampingan, dan produk yang dikonsumsi rumah tangga selama melakukan kegiatan usahatani (Soekartawi, 2010).

Penghitungan pendapatan total cabang usahatani bunga pacar air di Subak Pama dilakukan dengan cara menstibitulasi biaya tetap dan biaya variabel ke dalam satu tabel untuk menghasilkan besaran pendapatan total ang didapatkan oleh para petani cabang usahatani bunga pacar air. Perhitungan tersebut dapat dilihat dari penyajian tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3.

Rata-rata Pendapatan Total Usahatani Bunga Pacar Air Per Luas Garapan 9.66 Are di Subak Pama, Desa Tua, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan pada Tahun 2022

No	Uraian	Nilai (Rp/9,66Are/Thn)	Persentase (%)
1	A. Biaya Tetap		
	Penyusutan peralatan	98.443	8,25
	Pajak Tanah	0	
	Iuran Subak		
	TOTAL (A)	98.443	-
2	B. Biaya Variabel		
	Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)	330.586	27,70
	Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)	61.405	5,15
	Pestisida	145.050	12,15
	Pupuk	557.884	46,75
	TOTAL (B)	1.094.925	-
	Total biaya produksi (A+B)	1.193.368	100
	Penerimaan Bunga Pacar Air (C)	7.638.167	
	Pendapatan (C- (A+B) + TKDK)	6.775.385	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani bunga pacar air sebesar Rp 6.775.385 per luas garapan 9,66 are dalam setahun. Usahatani bunga pacar air memiliki rata-rata produksi sebesar Rp 7.638.167 jumlah biaya yang paling besar dikeluarkan oleh petani dalam usahatani bunga pacar air adalah biaya tidak tetap atau biaya variabel. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya tenaga kerja dan pestisida. Biaya tidak tetap yang paling besar dikeluarkan oleh petani berasal dari biaya pupuk dengan persentase 46,75%. Biaya tenaga kerja ini berasal dari tenaga

kerja dalam keluarga (TKDK), namun ada juga yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dikarenakan selama proses produksi petani memiliki pekerjaan sampingan yang harus diselesaikan selain berusaha tani bunga pacar air.

Selain dari cabang usahatani bunga pacar air, sebagian petani juga di Subak Pama juga memiliki usahatani non bunga pacar air seperti padi. Perhitungan pendapatan petani terkait cabang usahatani non bunga pacar air dapat diuraikan melalui tabel 4.

Tabel 4.

Rata-rata Pendapatan Cabang Usahatani Padi Per Luas Garapan 20.23 Are di Subak Pama Desa Tua Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan pada Tahun 2022

No	Uraian	Nilai (Rp/20,23 Are/Tahun)	Persentase (%)
1	A. Biaya Tetap		
	Penyusutan	206.193	7,31%
	Peralatan	0	0
	Pajak Tanah	0	0
	Iuran Subak		
	TOTAL (A)	206.193	-
2	B. Biaya Variabel		
	Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)	269.733	9,57%
	Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)	33.716	1,19%
	Pestisida	303.449	10,77%
	Pupuk	2.210.000	72,0%
	TOTAL (B)	2.816.898	100%
	Total biaya produksi (A+B)	3.023.091	
	Penerimaan Usaha Non Bunga Pacar Air (C)	20.617.741	
	Pendapatan (C-(A+B) + TKDK)	17.594.650	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan usahatani non bunga pacar air sebesar Rp 17.594.650 dalam setahun dengan luas garapan 20,23 Are. Jumlah biaya produksi yang paling besar dikeluarkan oleh petani dalam usahatani tersebut yaitu biaya pupuk. Besarnya biaya pupuk disebabkan

pentingnya pemberian unsur-unsur hara tambahan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi sehingga menghasilkan produksi yang lebih baik. Petani di Subak Pama Desa Tua mengeluarkan biaya tenaga kerja dalam keluarga dan juga tenaga kerja luar keluarga karena minimnya waktu untuk melakukan produksi usahatani sehingga diperlukan tenaga kerja yang lebih banyak untuk melakukan pekerjaan.

3.4 Kontribusi pendapatan cabang usahatani bunga pacar air terhadap pendapatan total usahatani di subak pama

Pada umumnya sumber pendapatan petani di pedesaan tidak berasal dari satu sumber saja, melainkan dapat berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Pada penelitian ini terdapat dua sumber pendapatan petani yaitu pendapatan yang didapatkan dari usahatani bunga pacar air, dan dari usahatani non bunga pacar air. Kedua sumber pendapatan tersebut memiliki kontribusi terhadap total pendapatan petani. Total pendapatan petani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.

Total Pendapatan Petani di Subak Pama Desa Tua Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan pada Tahun 2022

No	Sumber Pendapatan	Rata-rata Pendapatan (Rp/Thn)	Persentase (%)
1	Usahatani Bunga Pacar Air	6.775.385	27,80%
2	Usahatani Non Bunga Pacar Air	17.594.650	72,20%
	Total	24.370.035	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa pendapatan petani di Subak Pama Desa Tua sebesar Rp 24.370.035 per tahun. Kontribusi pendapatan tertinggi diperoleh dari pendapatan usahatani non bunga pacar air yaitu sebesar Rp 17.594.650 atau sebesar 72,20% dan yang terendah diperoleh dari pendapatan usahatani bunga pacar air yaitu sebesar Rp 6.775.385 setara dengan 27,80%. Kontribusi pendapatan usahatani bunga pacar air terhadap pendapatan total usahatani di Subak Pama berdasarkan analisis kontribusi pendapatan termasuk kategori rendah yaitu sebesar 27,80% dengan rata-rata pendapatan selama satu tahun dengan luas garapan 9,66 are yaitu sebesar Rp 6.775.385. Meskipun kontribusinya tergolong rendah akan tetapi usahatani bunga pacar air ini masih tetap dilakukan karena usahatani bunga pacar ini dapat memberikan pendapatan setiap harinya atau *cashflow* yang lebih lancar dibandingkan usahatani lainnya. Usahatani bunga pacar air yang dapat dipanen setiap hari membuat petani dapat menjual hasil panen setiap hari maka komoditas ini dapat menyediakan uang tunai yang lebih lancar kepada petani, perawatan tanaman yang tidak rumit mendorong semangat petani untuk tetap

berproduksi sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga petani dapat tercukupi.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka terdapat kesimpulan mengenai hasil penelitian tersebut yaitu sebagai berikut pendapatan cabang usahatani bunga pacar air di Subak Pama Desa Tua Kecamatan Marga dengan rata-rata luas garapan 9,66 are adalah sebesar Rp 6.775.385 / 1 tahun/ petani. Pada usahatani bunga pacar air jumlah biaya variabel lebih besar dibandingkan jumlah biaya tetap. Kontribusi pendapatan usahatani bunga pacar air terhadap pendapatan total usahatani di Subak Pama Desa Tua tergolong rendah yaitu sebesar 27,80%, dan yang tertinggi diperoleh dari pendapatan usahatani non bunga pacar air yaitu sebesar Rp 17.594.650 atau sebesar 72,20%.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran atau rekomendasi kepada para petani bunga pacar air dengan hasil penelitian ini, sebagai berikut para petani bunga pacar air sebaiknya menanam lebih banyak lagi bunga pacar air agar pendapatan meningkat untuk memenuhi kebutuhan petani, para petani akan lebih efektif dan efisien dalam mengatur keperluan peralatan usahatani bunga pacar air jika pendapatannya tinggi. Pengembangan usahatani di Subak Pama, Desa Tua, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan harus terus dilakukan dengan memanfaatkan lahan yang ada untuk lebih mengembangkan tanaman lain yang lebih menguntungkan untuk kesejahteraan petani.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini yaitu Kelihan subak serta anggota subak pama yang bersedia sebagai informan dalam penelitian ini, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dan dipublikasikan dalam e-jurnal dan terimakasih kepada orangtua, keluarga dan teman-teman yang telah membantu dan memberi dukungan selama proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anton, M. Maharwati, & Gapri. (2016). Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga di Desa Ogoiomas Kecamatan Sojo Utara Kabupaten Donggala. *Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis*.
- Arida, A., Sofyan, & K, F. (2015). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan di Kecamatan Indrapuri Kecamatan Aceh besar). *Jurnal Agriseip*.

- Fauziah, F.R., dan Soejono, D. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Merang dan Kontribusina Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *SEPA*, 15 (2), 172-179
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Penerbit Erlangga.
- Pio, Riane Johnly. (2019). —Tata Kelola Usaha Tani Dalam Perspektif Kelompok Tani Karoong Desa Talikuran Kecamatan Sonder. *The Studies of Socia*.
- Siregar. 2015. *Metode Penelitian Kuantitaif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soekartawi. 2010. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sukandarrumidi dan Haryanto. 2014. *Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penelitian*, Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. (2018). Strategi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Dalam Menghadapi Risiko, Disertasi. Universitas Padjajaran.